

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan segala aktifitas fisik yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk mendorong, membina dan mengembangkan potensi jasmani, rohani, sosial (Toho dan Ali, 2007). Maka dapat disimpulkan olahraga merupakan salah satu sarana yang bisa digunakan untuk memperoleh kebugaran jasmani agar memiliki tubuh yang bugar dan sehat. Olahraga dapat dilakukan oleh semua orang dari anak-anak hingga yang lanjut usia masih dapat melakukan olahraga karena olahraga tidak membedakan umur, jenis kelamin, ras, suku, agama dan status sosial setiap orang sehingga semua orang bisa melakukan olahraga. Di Indonesia banyak cabang olahraga yang diminati dan sangat populer salah satunya adalah bela diri *taekwondo*.

“*Taekwondo* adalah warisan budaya Korea, sekarang dikenal sebagai seni bela diri yang diminati diseluruh dunia” (Kim Joong Young, 2009). *Taekwondo* terdiri dari tiga kata yaitu *Tae*, *Kwon* dan *Do*. *Tae* berarti kaki atau menghancurkan dengan kaki, *Kwon* yang berarti tangan atau menghantam dan mempertahankan diri dengan tangan serta, *Do* sebagai seni atau cara untuk mendisiplinkan diri. Maka jika diartikan secara sederhana, *taekwondo* berarti seni atau cara mendisiplinkan diri atau seni bela diri yang menggunakan teknik kaki dan tangan kosong

Taekwondo mempunyai banyak kelebihan, tidak hanya mengajarkan aspek fisik semata seperti keahlian dalam bertarung, tetapi juga menekankan pengajaran aspek disiplin mental. Dengan demikian, *taekwondo* akan membentuk sikap mental yang kuat dan etika yang baik bagi orang yang secara sungguh-sungguh mempelajarinya. *Taekwondo* mengandung aspek filosofi yang mendalam sehingga dalam mempelajari *taekwondo* seseorang mampu mengendalikan pikiran, jiwa dan raga secara menyeluruh yang akan ditumbuhkan dan dikembangkan, *taekwondo* berarti seni beladiri yang menggunakan teknik sehingga menghasilkan suatu bentuk keindahan gerakan. Tiga materi penting dalam berlatih *taekwondo* adalah jurus (*Taegeuk*), teknik pemecahan benda keras (*Kyukpa*), dan yang terakhir adalah pertarungan dalam beladiri *taekwondo* (*Kyorugi*).

Kyorugi adalah pertarungan satu lawan satu di arena pertandingan dengan menggunakan teknik yang di perbolehkan, dalam peraturan-peraturan *taekwondo* menyebutkan bahwa teknik yang dianggap sah apabila teknik tendangan yang digunakan mengenai sasaran yang diperbolehkan dan dilakukan menggunakan bagian dibawah tulang mata kaki (punggung telapak kaki atau dengan istilah Korea “*baldeung*”, tumit bagian dasar “*dwichuk*”, tumit bagian belakang “*dwikumchi*”, telapak kaki sebelah dalam keseluruhan “*balbadak*”).

Untuk mencapai prestasi *kyorugi* banyak faktor yang ikut menentukan selain membutuhkan fisik, teknik dan kecakapan intelegen yang baik juga membutuhkan tingkat *emotional intellegence* (*EI*) atau yang sering disebut dengan *Emotional Quotient* (*EQ*) yang baik agar dapat berprestasi. *Emotional Quotient* (*EQ*) atau disebut juga dengan kecerdasan emosi merupakan aspek psikis yang berkaitan

dengan perasaan dan merasakan, pada dasarnya, semua emosi adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang telah ditanamkan secara berangsur-angsur oleh emosi. Emosi memancing tindakan dan emosi adalah akar dorongan untuk bertindak dalam menyelesaikan suatu masalah dengan seketika (Goleman, 2001).

Emotional Quotient (EQ) adalah kecerdasan emosional dimana yang diukur adalah kemampuan memahami dan mengendalikan emosi didalam diri serta memahami dan mempengaruhi emosi orang lain. Kecerdasan emosional bekerja secara sinergi dengan keterampilan kognitif, orang yang berprestasi tinggi memiliki keduanya tanpa adanya kecerdasan emosi atau *EQ* maka orang tidak akan mampu menggunakan keterampilan kognitif mereka sesuai dengan potensinya yang maksimal (Patricia Patton, 1997). Hal ini sesuai seperti yang diungkapkan (Shapiro, 1997) bahwa kecerdasan emosional akan mempengaruhi perilaku tiap individu dalam mengatasi permasalahan yang muncul pada diri sendiri termasuk dalam permasalahan didalam pertandingan. Emosi seseorang berhubungan erat dengan psikis tertentu yang distimulasi baik dari faktor dalam maupun faktor luar. Gejolak emosi apapun dalam kondisi kefaalan tubuh akan mempengaruhi kondisi keseimbangan psikologis. Adanya ketidak seimbangan antara aspek fisik dan aspek psikis akan sangat berhubungan terhadap aspek fisiologis. Fakta bahwa bersamaan dengan waktu *EQ* akan berkembang dan hal ini dapat ditingkatkan melalui pelatihan, program, dan terapi. Selain itu kecerdasan *EQ* dapat menghubungkan keberhasilan orang untuk mencapai prestasi dalam proses pembelajaran. (Shapiro, 1997), beberapa atlet yang mengalami kegagalan karena

kurang menjaga emosi akhirnya mengalami kegagalan serta kekalahannya padahal atlet mempunyai kemampuan yang mempuni, maka kecerdasan emosional terhadap diri atlet akan berpengaruh terhadap keadaan kejiwaan atlet secara keseluruhan, ketidakstabilan emosional (*emotional instability*) akan mengakibatkan terjadinya *psychological instability*, yang akan mempengaruhi peran fungsi-fungsi psikologisnya dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pencapaian prestasi atlet (Dwi Sunar Prastyono, 2010).

Untuk mencapai tingkat yang tinggi dalam prestasi, atlet harus memiliki pengalaman bertanding yang cukup banyak dimulai secara bertahap, dari kejuaraan lingkup terkecil seperti tingkat kota, tingkat nasional sampai ke tingkat internasional. Sebagai bentuk peduli dan keikutsertaan secara aktif dalam pengembangan olahraga beladiri *taekwondo* Indonesia pada umumnya, serta keinginan untuk berpartisipasi didalam program pemerintah yang terkait dengan pembentukan jiwa dan karakter generasi muda bangsa, PENGKAB TI Kabupaten Bekasi menyelenggarakan Kejuaraan Tingkat Pelajar *Taekwondo* se-Kabupaten Bekasi yang bernama LIGA PELAJAR 4 KABUPATEN BEKASI. Dengan slogan “Bersama *Taekwondo* Mari Tingkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Prestasi di Sekolah, Juara di Arena”.

Kejuaraan ini mempertandingkan beberapa kelas mulai dari SD, SMP dan SMA/Sederajat olahraga beladiri *taekwondo* terbagi menjadi 2 nomor yang dipertandingan yakni *Kyorugi* (bertarung) dan *Poomsae* (peragaan jurus). Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengetahui tentang hubungan tingkat *emotional quotient* pada Kejuaraan Pelajar *Taekwondo* se-Kabupaten Bekasi nomor

Kyorugi (bertarung). Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Hubungan *Emotional Quotient* dengan Prestasi Atlet *Taekwondo Kyorugi* Modus Club pada Kejuaraan Pelajar Kab. Bekasi”. Alasan pemilihan judul dalam penelitian ini adalah *Kyorugi* atau nomor bertarung yang sering dipertandingkan pada kejuaraan-kejuaraan *taekwondo* dan memiliki peminat yang lebih banyak dari pada nomor *poomsae* (peragaan jurus). Prestasi olahraga yang tinggi dapat dicapai apabila para atlet dapat menguasai *emosi* dengan baik selain penguasaan teknik dan kondisi fisik yang mempuni.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Tingkat *emotional quotient* dapat mempengaruhi dalam pencapaian prestasi atlet *taekwondo kyorugi* modus club.
2. Aspek tingkat *emotional quotient* perlu diperhatikan dalam pencapaian prestasi atlet *taekwondo kyorugi* modus club.
3. Penyebab tingkat *emotional quotient* bisa mempengaruhi pencapaian prestasi atlet *taekwondo kyorugi* modus club.
4. Kurangnya pengetahuan pelatih modus club terhadap *emotional quotient* dalam pencapaian prestasi atlet *taekwondo kyorugi* modus club.

C. Pembatasan Masalah

Terdapat banyak faktor permasalahan yang mempengaruhi hasil prestasi atlet *taekwondo kyorugi* modus club, agar tidak terjadi permasalahan yang lebih luas dan tidak menyimpang dari tujuan maka penelitian ini hanya dibatasi oleh masalah “Hubungan *Emotional Quotient* dengan Prestasi Atlet *Taekwondo Kyorugi* Modus

Club pada Kejuaraan Pelajar Kab. Bekasi”.

D. Perumusan Masalah

Suatu penelitian tidak terlepas dari permasalahan, sehingga perlu kiranya masalah tersebut diteliti, dianalisis dan dipecahkan. Sesuai dengan judul diatas maka sebagai permasalahan penelitian ini.

1. Apakah ada hubungan antara kemampuan *emotional quotient* dengan prestasi atlet *taekwondo kyorugi* modus club pada kejuaraan pelajar Kabupaten Bekasi?
2. Apakah ada hubungan antara kekuatan *emotional quotient* dengan prestasi atlet *taekwondo kyorugi* modus club pada kejuaraan pelajar Kabupaten Bekasi?
3. Apakah ada hubungan antara kepuasan *emotional quotient* dengan prestasi atlet *taekwondo kyorugi* modus club pada kejuaraan pelajar Kabupaten Bekasi?
4. Apakah ada hubungan antara kemampuan *emotional quotient*, kekuatan *emotional quotient* dan kepuasan *emotional quotient* dengan prestasi atlet *taekwondo kyorugi* modus club pada kejuaraan pelajar Kabupaten Bekasi?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang penelitian dan permasalahan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara kemampuan *emotional quotient* dengan prestasi atlet *taekwondo kyorugi* modus club pada kejuaraan pelajar Kabupaten Bekasi.
2. Untuk mengetahui hubungan antara kekuatan *emotional quotient* dengan prestasi atlet *taekwondo kyorugi* modus club pada kejuaraan pelajar Kabupaten Bekasi.

3. Untuk mengetahui hubungan antara kepuasan *emotional quotient* dengan prestasi atlet *taekwondo kyorugi* modus club pada kejuaraan pelajar Kabupaten Bekasi.
4. Sebagai acuan informasi para atlet, pelatih dan masyarakat tentang betapa pentingnya *emotional quotient* pada olahraga prestasi, khususnya untuk *taekwondo* dinomor *kyorugi*.
5. Untuk membantu mengetahui tingkat *emotional quotient* dalam meningkatkan prestasi atlet *taekwondo* khususnya dinomor *kyorugi*.

